

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian sebuah data merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui observasi yang mana sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data melalui beberapa teknik, diantaranya teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi yang mana penulis akan menyajikan dalam skripsi ini sebagai berikut:

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Sunggingwarno, Gabus, Pati

Desa Sunggingwarno merupakan salah satu des yang terletak di kecamatan Gabus kabupaten Pati, yang mana Desa ini terdapat tiga perdukahan yang terdiri dari dukuh Gandong, dukuh Sunggingan, dan dukuh Karanganyar. Pada tahun 1994 beliau Kyai Saerozi telah menyelesaikan pendidikannya di Pondok Pesantren Mahir Ar-Riyadl Ringing Agung- Pare-Kediri. Kemudian beliau memulai berjuang dalam bidang keagamaan.

Pada tahun 1994 kegiatan keagamaan di Desa Sunggingwarno masih minim bhkan mayoritas masih kelompok *abangan*, yaitu kelompok masyarakat yang dinilai hanya sekedar menganut agama Islam tanpa mau menjalankan berbagai kewajiban-kewajiban agama, seperti salat, puasa, dan lain sebagainya.¹ Kyai Saerozi memulai perjuangan dalam bidang keagamaan dimulai dari musholla Darul Hikmah yang mana musholla ini didirikan oleh mbah Jumadi yang merupakan kakek dari Kyai Saerozi.

Awal berdirinya musholla Darul Hikmah hanya digunakan untuk sholat Rawatib saja, dari sinilah Kyai Saerozi mengadakan kegiatan beberapa kegiatan lainnya seperti sholawatan Sabtuan, yasinan, hingga tahlilan. Selain itu terdapat juga kegiatan mengaji dari berbagai kalangan usia, dari mulai anak-anak usia dini, kegiatan untuk remaja, dan untuk kalangan orang tua.

Kegiatan wirid sholawat Ringin Agung untuk kalangan orang tua dan kegiatan dziba'an untuk kalangan remaja dilaksanakan satu Sabtu sekali setiap malam jum'at setelah

¹ Kemenag, "Harmonisnya Kaum Santri dan Abangan di Kota Surakarta."

sholat maghrib, dan dilanjutkan kegiatan pembacaan yasin dan tahlil setelah sholat Isya'. Selain itu, pada awal beliau terjun di masyarakat, beliau mengadakan majlis dzikir pada dengan mengenalkan Thariqoh Syadzaliyyah PETA yang mana beliau Kyai Saerozi melaksanakan *baiat* dari guru Mursyid KH. Abdul Djaliil Mustaqim Tulung Agung.

Kyai Saerozi juga sangat peduli dengan pendidikan pendidikan Agama untuk anak-anak yang mana beliau mengadakan kegiatan mengaji untuk anak-anak yang dilaksanakan setiap malam. Pada tahun 2019 saat terjadinya wabah Covid-19 beliau sangat prihatin dengan kondisi pendidikan anak-anak. Dimana pendidikan formal hanya dilaksanakan secara online/ daring, sehingga anak-anak lebih menghabiskan waktu hanya untuk bermain. Selain itu banyak orang tua yang mengeluh kepada Kyai Saerozi karena pergaulan anak-anak sangatlah mengkhawatirkan sehingga dengan dukungan warga dan juga tokoh-tokoh Desa beliau mendirikan pondok pesantren untuk santri muqim, maka kemudian berdirilah Pondok Pesantren Nnurul Qur'an yang berada dibawah naungan Yayasan Nurul Qur'an dengan nomor menkumham AHU-0022898.AH.01.04.Tahun2021.

2. Tujuan, Visi, dan Misi Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Sunggingwarno, Gabus, Pati

Pondok Pesantren Nurul Qur'an merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan mencetak generasi yang hafal Al-Qur'an dan memahami makna Qur'an dan menguasai kitab salaf sebagai ciri khas pesantren Nurul Qur'an. Selain itu menjadi tempat penempatan kepribadian dan moral yang benar.

Dengan model pendidikan ini, Pondok Pesantren Nurul Qur'an menginginkan terwujudnya keterpaduan antara ilmu pengetahuan dan agama secara utuh dengan keseimbangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan takwa yang tertanam pada pribadi santri menjadi sosok generasi penerus yang Islami. Keseimbangan iptek dan imtak dilandasi pemikiran keyakinan agama yang memiliki pijakan ilmiah-rasional dan ilmu pengetahuan senantiasa dinaungi oleh nilai-nilai agama Islam.

Untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Nurul Qur'an menetapkan visi, misi, srta tujuan sebagai berikut:

b. Visi

Visi Pondok Pesantren Nurul Qur'an adalah menciptakan generasi penerus yang berkepribadian Qur'ani dengan sesuai dengan Manhaj Ahlu Sunnah Wal Jamaah.

c. Misi

Adapun misi Pondok Pesantren Nurul Qur'an adalah:

- a) Mewujudkan generasi muslim yang hafidz Qur'an, berilmu, berakhlakul karimah.
- b) Meningkatkan pengetahuan dan pengamalan agama Islam sesuai ajaran Ahlu Sunnah wal Jamaah.
- c) Menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada kualitas yang akan menghasilkan santri yang religious dan cerdas.
- d) Mengembangkan dan membina potensi santri dalam akademik dan non-akademik

d. Tujuan

Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Nurul Qur'an adalah:

- a) Membentuk generasi berkarakter religious, berakhlak mulia dengan pemahaman dan pengalaman syariah Islam sesuai ajaran Ahlu Sunnah wal Jamaah
- b) Membentuk generasi yang memiliki kecakapan berpikir, sikap kebijaksanaan dan kemampuan merelevansikan ilmu pengetahuan dengan keyakinan agama melalui pendekatan multidisipliner.
- c) Menghasilkan alumni yang mandiri, memiliki kepekaan sosial dan mampu berkerjasama dalam mencapai tujuan serta menjaga harmoni dengan lingkungan.

4. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Sunggingwarno, Gabus, Pati

Letak Pondok pesantren Nurul Qur'an merupakan pondok pesantren yang terletak di Desa Sunggingwarno Kecamatan Gabus Kabupaten pati. Yang mana berjarak lebih dari 3,4 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Gabus dan 8,8 km dari pusat pemerintahan kota pati. Lebih tepatnya Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini dari arah utara berbatasan dengan Desa Gempol Sari, kalau dari arah barat berbatasan dengan Desa Penanggungan, dari arah timur bertepatan dengan akses jalan menuju Gabus-Winong, sementara dari arah

selatan akan berbatasan dengan Desa Tambahmulyo Turi.² Dilihat dari keterangan diatas untuk menuju Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang terletak di Desa Sunggingwarno semuanya memiliki akses jalan yang cukup mudah untuk sampai Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Untuk mencapai lokasi tersebut jalannya sedikit jauh dari jalan raya arah Gabus-Tambakromo akan tetapi semua itu tidak mempersulit akses jalan ke Pondok Pesantren Nurul Qur'an Karena jalan menuju lokasi Pondok sudah ada perbaikan.

5. Program Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Sunggingwarno, Gabus, Pati

Program yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an terdapat program Tahfidz dan Salaf. Program salaf di Pondok ini masih menggunakan metode tradisional yaitu menggunakan sistem sorogan dan bandongan. Dalam menunjang keberhasilan santri dalam memahami kitab kuning santri diwajibkan untuk mengikuti sekolah diniyah (pendidikan non-formal) yang mana santri akan diajarkan beberapa ilmu yang membantu dalam memahami kitab kuning, seperti kitab shorof, nahwu, ushul fiqh dan lain-lain. Selain itu pada program tersebut juga di ajarkan berbagai macam kitab lainnya seperti kitab akhlak, fiqh, adab, tauhid, dan tajwid.

Selain itu terdapat program tahfidz yang mana program ini menjadi wadah bagi santri yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Program ini menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaannya seperti setoran, muroja'ah, dan sema'an Al-Qur'an. Yang mana nantinya santri yang mengikuti program ini bisa menyetorkan hafalannya kepada *Bu nyai*. Mengingat *Bu nyai* merupakan seorang hafidzoh (penghafal Al-Qur'an)

Disamping santri mengenyam pendidikan salaf dan tahfiz, santri juga mengenyam pendidikan formal diluar area Pondok menurut jenjangnya masing-masing seperti SDN, MI, SMP, MTS, dan MA

² Observasi penulis pada tanggal 17 Desember 2023

**6. Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Qur'an,
Sunggingwarno, Gabus, Pati**
a. Kegiatan harian

Tabel 4.1
**Jadwal kegiatan harian Pondok Pesantren Nurul
Qur'an Sunggingwarno Gabus Pati**

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Jamaah Sholat Subuh	03.50- 04.30	Semua Santri
2	Ngaji kitab Aqidatul Awam	04.40-05.15	Santri Program Salaf
3	Ngaji Murojaah Al-Qur'an	04.40- 05.15	Santri Program Tahfidz
4	Sekolah formal	07.00-13.30	Santri Sekolah Non-Formal
5	Ngaji Murojaah Al-Qur'an	09.00-10.00	Santri Program Tahfidz
6	Jamaah Sholat Dzuhur	14.00	Semua santri
7	Jamaah Sholat Ashar	15.00-15.20	Semua Santri
8.	Ngaji Kitab Mabadiul Fiqhiyyah	15.25- 16.20	Santri program Salaf
9.	Ngaji Bin-Nadzor Al-Qur'an	15.25-16.20	Santri Program Tahfidz
10	Istighosah	17.00-17.30	Semua Santri
11	Jamaah Shalat Maghrib	17.42	Semua Santri
12	Ngaji Bin-Nadzor	18.00	Santri program Salaf

13	Mudarosah Al-Qur'an	18.00	Santri Program Tahfidz
14	Jamaah Shalat Isya'	19.00-19.20	Semua Santri
15	Ngaji Kitab Yaqutun Nafis	18.00- Selesai	Santri Program Salaf
16	Ngaji Setoran Al-Quran	18.00-Selesai	Santri Program Tahfidz

b. Kegiatan bulanan

Tabel 4.2

Jadwal kegiatan Bulanan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Sunggingwarno Gabus Pati

No	Jenis Kegiatan	Jadwal Kegiatan	Keterangan
1	Khotmil Qur'an Tawassul Bil Qobul lil Muassis (Slapanan dalam rangka memperingati wafatnya K. Syaerozi)	Ahad Pahing	Semua Santri
2	Istighosah dan Penjengukan Santri	Malam Ahad Pahing	Wali Santri dan Semua Santri

c. Kegiatan tahunan

Tabel 4.3

Jadwal kegiatan Bulanan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Sunggingwarno Gabus Pati

No	Jenis Kegiatan	Jadwal Kegiatan	Keterangan
1	MASTASABA (Masa Taaruf Santri Baru)	Syawal	Santri Baru
2	Peringatan Maulid Nabi	Robi'ul Awwal	Semua Santri

	Muhammad Saw		
3	Peringatan Isro' Mi'roj Nabi Muhammad Saw	Sya'ban	Semua Santri
4	Harlah (Peringatan Ulang Tahun Pondok)	Robi'ul Awwal	Santri, Alumni, dan Wali Santri
5	Haul Kyai Syaerozi	Rojab	Santri, Alumni, dan Wali Santri
6	Muwadda'ah Akhirussanah	Rojab	Semua Santri

7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Sunggingwarno, Gabus, Pati

PENGURUS PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN SUNGGINGWARNO GABUS PATI MASA KHIDMAT 1444-1445 H/ 2023-2024 M

Nama Pengasuh : Ibu Nyai Karsih
Ketua Pondok : Khoiron Hafidzi
Sektertaris : Nurul Hamidah
Bendahara : Ratna Wulan
Seksi pendidikan : Ahmad Ridwan
Seksi Humas : Dani Purwanto

8. Keadaan Kyai (pengasuh)

Kyai Syaerozi selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Beliau merupakan murid dari KH. Zaed Abdul Hamid, beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Mahir Arriyadh Ringin Agung Pare Kediri. Beliau (Kyai Syaerozi) khidmah di Pondok Pesantren selama kurang lebih 13 tahun yang mana beliau di kenal sebagai santri yang ta'dzim. Setelah beliau wafat Pondok Pesantren dilanjutkan oleh istri beliau yaitu Ibu Nyai Karsih dengan di bantu oleh putra-putrinya dengan mendidik 34 santri yang terdiri dari santri mukim dan laju, mengingat Pondok Pesantren masih dalam proses rintis.

Oleh karena itu dengan terus melanjutkan dalam memberikan pengetahuan ajaran ilmu agama Islam kepada santri maka akan efektif pada keberlanjutan pendidikan maupun keberadaan Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

9. Keadaan Santri

Santri Nurul Qur'an berasal dari berbagai daerah. Keberagaman santri dari berbagai daerah mewarnai suasana Pondok Pesantren, berbagai latar belakang kultur, dan bahasa yang mana turut mewarnai mereka dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren. Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an selain fokus belajar di pondok, mereka juga mengenyam pendidikan formal dari jenjang SD/MI, MTS, maupun SMP, selain itu ada juga santri yang fokus belajar di pondok artinya dia benar-benar fokus pada pendidikan pondok tanpa mengikuti pendidikan formal.

Setiap dari mereka akan dikumpulkan dalam satu kamar sesuai jenjang pendidikan dan usia. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya tindakan intimidasi dari santri yang lebih tua, dimana setiap kamar akan dibimbing oleh satu pengurus dengan tujuan untuk mempermudah dalam mengkoordinir satu sama lain terkait dengan keperluan Pondok Pesantren.

10. Sarana dan prasarana

a) Gedung Pesantren

Gedung pesantren merupakan bangunan pesantren secara keseluruhan yang didalamnya ditempati oleh pengasuh, pengurus, dan para santri.

Gambar 4.1 Gedung Pesantren



b) Masjid

Masjid Pondok pesantren Nurul Quran merupakan tempat dilaksanakannya sebagian kegiatan Pondok Pesantren Nurul Quran pada masa awal, Namun sekarang Masjid ini digunakan Untuk Sholat berjamaah dan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat luar.

Gambar 4.2 Masjid



c) Tempat Parkir

Tempat parkir yang disediakan berlokasi di halaman Masjid Pondok Pesantren Nurul Quran. Halaman masjid ini digunakan oleh wali santri maupun masyarakat sekiran untuk memarkirkan kendaraanya saat melaksanakan kegiatan.

Gambar 4.3 Tempat Parkir



- d) Asrama
Asrama merupakan tempat yang digunakan oleh para santri untuk merebahkan badah setelah semua kegiatan pondok dilaksanakan.

Gambar 4.4 Asrama



- e) Kamar Mandi.
Kamar mandi yang disediakan oleh pihak pondok pesantren terletak di dalam asrama pondok pesantren, yang hanya digunakan oleh santri saja, sedangkan jamaah dari luar biasanya menggunakan kamar mandi Masjid.

Gambar 4.5 Kamar Mandi



B. Deskripsi Data Penelitian

1. Tradisi Khotmil Qur'an *Tawassul Bil Qobul Lil Muassis* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Desa Sunggingwarno Gabus Pati

a. Sejarah Khotmil Qur'an

Kegiatan Khotmil Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an digagas oleh muassis Pondok Pesantren Nurul Qur'an beliau Kyai Saerozi. Cikal bakal kegiatan Khotmil Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini berawal dari kegiatan masyarakat sekitar dan santri laju, dimana kegiatan Khotmil Qur'an ini dilaksanakan di masjid Darul Hikmah yang tempatnya tidak jauh dari lingkungan Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang diadakan untuk memperingati hari-hari besar Islam seperti peringatan maulid Nabi, peringatan Isra' Mi'raj, bulan suci Ramadhan yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu, dan lain sebagainya.

Seiring berjalannya waktu, berdirilah Pondok Pesantren Nurul Qur'an, maka kegiatan Khotmil Qur'an juga diikuti oleh santri yang mukim. Dengan bertambahnya santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an beliau Kyai Saerozi mengadakan kegiatan Khotmil Qur'an sebagai kegiatan rutin yang diadakan pada setiap hari jum'at, dan kegiatan rutin Khotmil Qur'an hingga saat ini masih berjalan baik.³

Seiring dengan bertambahnya santri yang mukim di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, beliau Kyai Saerozi juga mengadakan pertemuan wali santri, dimana kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan satu kali, tepatnya pada hari minggu awal setiap bulan.

Setelah wafatnya Muassis Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kyai Saerozi pada hari Sabtu, 20 febuari 2022 M yang bertepatan pada tanggal 19 Rajab 1443 H, Kegiatan Khotmil Qur'an tiap hari Jum'at dan kegiatan pertemuan wali santri tetap berjalan baik. Namun, Oleh pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an saat ini Ibu Nyai Karsih beserta putra putri beliau menggagas sebuah perubahan kegiatan.

Beliau Ibu Nyai Karsih menggagas sebuah kegiatan untuk memperingati dan mengenang wafatnya Kyai Saerozi.

³ Ahmad Khoiron Hafidzi, selaku pengurus Pondok, Wawancara Oleh Penulis. 17 Desember 2023

Sehingga muncullah kegiatan *selapanan* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu kegiatan Khatmil Qur'an yang diadakan setiap hari Sabtu Pahing dimana kegiatan ini wajib diikuti oleh semua santri. Tujuan pengasuh mengadakan kegiatan Khatmil Qur'an *selapanan* ini selain mengenang muassis Pondok Pesantren Nurul Qur'an, juga bertujuan untuk ngalap berkah Khotmil Qur'an dengan tawassul pada beliau Muassis Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kyai Saerozi, sehingga dinamakan Khotmil Qur'an Tawassul bil Qobul Lil Muassis.⁴

Seiring berjalannya waktu, Beliau Ibu Nyai Karsih juga merubah jadwal pertemuan wali santri. Dimana kegiatan pertemuan wali santri yang awalnya dilaksanakan pada tiap hari Sabtu awal bulan, oleh beliau dilaksanakan setiap malam Sabtu setiap bulannya. Sehingga dalam acara Khotmil Qur'an *selapanan* ini yang terlibat tidak hanya santri, namun wali santri, santri laju dam masyarakat sekitar juga terlibat.

b. Praktik Khotmil Qur'an

Kegiatan Khatmil Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an merupakan kegiatan yang dilaksanakan *selapan* sekali atau satu bulan sekali yaitu pada hari Sabtu Pahing. Yang mana waktu pelaksanaannya dimulai habis shalat Subuh hingga ba'da Isya'. Tempat pelaksanaan kegiatan Khatmil Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu tepatnya di aula Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

“Seperti tawassul sendiri dalam artian perantara atau wasialah, jadi maksudnya adalah kita melaksanakan tradisi tersebut dengan maksud berperantara kepada muassis selaku pendiri pondok pesantren tersebut. Tujuan lain adalah mengharap keberkahan dari muassis sendiri, karena dalam tradisi pesantren tentu kita mengenal istilah keberkahan muassis, keberkahan guru dan keberkahan dari kegiatan khotmil quran itu sendiri. Dan kegiatan ini merupakan sebuah amalan bulanan yang dilakukan di pondok pesantren ini sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.”

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pengasuh Pondok Pesantren Nurul Quran, penulis mendapatkan informasi bahwa kegiatan ini merupakan sebuah

⁴ Ibu Nyai Karsih, Selaku Pengasuh Pondok, Wawancara Oleh Penulis. 17 Desember 2023

tradisi yang secara konsisten dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Hemat penulis, kegiatan ini merupakan sebuah kegiatan yang digunakan sebagai media bagi para santri dan masyarakat sekitar untuk mengharapkan keberkahan dari muassis artau pendiri Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

Kalimat mengharap keberkahan dari seseorang yang dianggap memiliki tingkat keilmuan dan amal yang baik sudah banyak didengar, terlebih bagi masyarakat Islam yang menganut paham *ahlussunnah wal jamaah*. Maksud dari mengharap keberkahan adalah bertambahnya kebaikan pada diri pelaksana setelah diadakanya tradisi tersebut, baik bertambah baik secara materi maupun imateri.

Selain sebagai media untuk mengharap keberkahan, tradisi khotmil quran yang kondidten dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an setiap selapan sekali atau selama 35 hari sekali, yaitu tepatnya di setiap sabtu Pahing. Pemilihan waktu pelaksanaan tradisi khotmil quran di Pondok pesantren Nurul Quran merupakan bentuk hubungan emosional antara sang guru dan murid. Pemilihan waktu ini berdasarkan atas wafatnya sang guru yang bertepatan pada hari Sabtu Pahing, karena itulah kegiatan khotmil quran di Pondok Pesantren Nurul Quran dilaksanakan setiap Sabtu Pahing.

“Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin setian selapan sekali atau 35 hari sekali yang tepatnya pada sabtu Pahing, dan ditutup dimalam berikutnya. Pemilihan waktu tersebut dalam rangka untuk *bil qabul lil muassis* yaitu untuk mengenang wafatnya pendiri pondok ini.”⁵

Metode khotmil Quran yang dilakukan dalam tradisi ini adalah menggunakan sistem pembagian antar juz kepada para santri. Gambaran umumnya adalah setiaap santri diberikan tugas untuk membaca satu juz. Pembacaan setiap juz dilakukan secara bergantian, dimulai dari juz satu surah al Fatihah dampai akhir Al quran yaitu surat An nas. Metode pembacaan dan pembagian seperti ini sangat efektif untuk meningkatkan kualitas bacaan seorang santri, karena setiap santri yang membaca ada yang bertugas untuk menyimak bacaan pembaca. Jadi, metode pembagian dan pembacaan

⁵ Ibu Nyai Karsih, Selaku Pengasuh Pondok, Wawancara Oleh Penulis. 17 Desember 2023

seperti ini juga sebagai media bagi santri untuk belajar membaca juz-juz Al quran berlum pernah dibacanya.

“metode yang digunakan dalam tradisi ini adalah dengan membagi santri untuk membaca satu juz bagi setiap anak secara bin nadzar”⁶

“Tujuan awalnya adalah untuk mengenang wafatnya muassis, dan juga sebagai sarana bagi santri dalam meningkatkan kualitas bacaan santri itu sendiri.”⁷

Jadi, secara terperinci tradisi khotmil quran tawassul Bil Qabul Lil Muassis adalah sebuah tradisi memnaba al Quran secara tuntas mulai dari juz satu sampai dengan juz tiga puluh dengan metode pembagian juz kepada setiap santri dan pembacaan din Nadzar bergantian. Tradisi ini setidaknya memiliki dua tujuan yaitu, *pertama*, sebagai media dan lantaran untuk mendapatkan keberkahan dari muassis ataupendidi pondok pesantren, keberkahan dari sang guru, dan keberkahan dari kegiatan khotmil Quran itu sendiri. *Kedua*, kegiatan ini juga memiliki peran dalam meningkatkan kualitas bacaan Al quran seorang santri, karena dengan pembagian bacaan juz yang merata dan adanya orang yang menyimak baacaanya dapat memperluas jelajah kajian santri terhadap bacaan ayat-ayat Al-quran.

c. Prosesi Khotmil Qur'an

Kegiatan Khatmil Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an merupakan kegiatan yang dilaksanakan *selapan* sekali atau satu bulan sekali yaitu pada hari sabtu Pahing yang biasa disebut Khatmil Qur'an Tawassul lil Muassis. Kegiatan Khatmil Qur'an ini di buka oleh pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu beliau Ibu Nyi Karsih, yang mana sebelum membuka kegiatan Khatmil Qur'an beliau memeberikan sambutan atau bimbingan kepada santri. Beliau biasanya memberikan wawasan tentang fadilah Qur'an.

“Prosesnya dari awal dibuka oleh pengasuh dengan sedikit memberikan pengarahan kepada santri, menjelaskan manfaat khotmil quran dan tujuan dari tawassul itu sendiri. Setelah itu dilanjutkan dengan bertawassul atau membaca fatihah

⁶ Ibu Nyai Karsih, Selaku Pengasuh Pondok, Wawancara Oleh Penulis. 17 Desember 2023

⁷ Ahmad Khoiron Hafidzi, Selaku Pengurus Pondok, Wawancara Oleh Penulis. 17 Desember 2023

yang diperuntukan kepada muassis pondok pesantren, terutama kepada yai Syairozi selaku muassis, lalu santru dibagi perjuz membaca dengan cara bin nadzor.”⁸

Pembukaan kegiatan Khatmil Qur’an tawassul, dengan tujuan mengirim do’a kepada leluhur, khususnya leluhur Pondok Pesantren Nurul Qur’an, umumnya untuk santri dan masyarakat sekitar. Pembukaan kegiatan ini dipimpin langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Nurul Quran yaitu, ptoresi pembukaan dilakukan dengan bertawassul atau mengirimkan surah Al fatihah kepada semua yang telah berjasa dalam mendirikan Pondok Pesantren Nurul Qur’an..

Pengiriman surat Al fatihah dalam tradisi *ahlussunnah Waljamaah* merupakan hal yang sudah banyak ditemui dan dilakukan, tujuan dari tawassul sendiri adalah menjadikan seseorang yang dianggap alim dan sholeh sebagai jembatan bagi doa-doa yang dipanjatkan, dengan harapan doa yang dipanjatkan lebih cepat sampai kepada Allah SWT. Dan juga lebih cepat terkabulkan. Orang-orang sholeh dalam ajaran *Ahlussunnah Waljamaah* diibaratkan sebagai jembatan tol penguhung yang dilalui doa yang dipanjatkan. Semakin baik jalan tol yang digunakan, tentu doa yang panjatkan juga akan semakn cepat sampai dan terkabulkan.

Gambar 4.6 Prosesi Khotmil Quran



⁸ Ahmad Khoiron Hafidzi, Selaku Pengurus Pondok, Wawancara Oleh Penulis. 17 Desember 2023

Setelah pembacaan tawassul kegiatan khotmil Qur'an dibuka oleh pengasuh pondok yang di laksanakan di aula pondok Pesantren Nurul Qur'an dan kemudian di lanjutkan pembacaan Al-Qur'an oleh seluruh santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an. khatmil quran dilakukan dengan pembagian yang sudah ditentukan oleh pengurus, setiap santri membaca satu juz dan santri yang lain juga mendapat tugas untuk menyimak bacaan yang bertugas membaca. Proses ini dilakukan secara runtut mulai dari juz 1 sampai juz 30.

“Peran pengasuh merupakan peran utama dalam kegiatan ini, pengasuh memberikan pengarahan semua hal dalam kegiatan ini.”

“Pengasuh lebih memasrahkan kepada pengurus untuk membagi dan mengkoordinasikan kegiatan tersebut dari persiapan tempat, pembagian juz dan persiapan yang lain”⁹

Yang terlibat dalam kegiatan khotmil quran tawassul bil qabul lil muassis adalah semua santri pondok pesantren Nurul Quran, baik santi yang mukim maupun santri yang tidak mukim (laju). Antusiasme santri dalam melaksanakan kegiatan ini dibuktikan dengan persiapan pra acara yang disiapkan oleh pengurus secara matang, mulai dari tempat, susunan acara, konsumsi dan sebagainya. Kegiatan ini juga menjadi magnet bagi lingkungan sekitar untuk ikut andil dalam melaksanakan kegiatan khotmil quran tawassul bil qabul lil muasis.

“Yang pasti kegiatan khotmil quran melibatkan semua santri baik yang mukim maupun yang tidak mukim dalam pelaksanaan khotmil quran itu sendiri, namun dipenutupan kegiatannya banyak wali santri dan masyarakat sekitar yang bergabung karena setelah khotmil quran itu merupakan pertemuan rutin.”

⁹ Ahmad Khoiron Hafidzi, Selaku Pengurus Pondok, Wawancara Oleh Penulis. 17 Desember 2023

Gambar 4.7 Penutupan dan Pertemuan Wali Santri

Kegiatan Khatmil Qur'an di akhiri pada malam hari setelah shalat isya' yang mana kegiatan ini ditutup oleh pengasuh beliau Ibu Nyai Karsih dan diikuti oleh seluruh santri dan wali santri. Kegiatan Khotmil Qur'an ditutup dengan doa secara bersamaan kemudian dilanjutkan acara pertemuan wali santri.

2. Pemaknaan Sebutan tradisi Khotmil Qur'an *Tawassul Bil Qobul Lil Muassis* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an

a. Makna yang terkandung dari sebutan tradisi Khotmil Qur'an *Tawassul Bil Qobul Lil Muassis*.

Pada sub bab ini penulis akan memaparkan hasil wawancara penulis terhadap makna yang terkandung dalam istilah tradisi Khotmil Qur'an *Tawassul Bil Qobul Lil Muassis*. berdasarkan beberapa narasumber yang penulis beri pertanyaan tentang makna yang terkandung didalam istilah tradisi Khotmil Qur'an *Tawassul Bil Qobul Lil Muassis*. penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan istilah “tradisi” dalam kegiatan ini mengacu pada pelaksanaan kegiatan khotmil quran yang dilaksanakan secara konsisten setiap selapan sekali atau 35 hari sekali. Yaitu pada hari Sabtu Pahing. Tujuan pemilihan hari ini adalah sebagai bentuk menghargai dan mengenang jasa *muassis* (pendiri) Pondok Pesantren Nurul Quran yaitu Yai Saerozi yang wafat bertepatan dengan hari itu. Hal ini penulis dapatkan dari hasil wawancara penulis bersama pengasuh Pondok Pesantren Nurul Quran yaitu Ibu Nyai Karsih sebagai berikut:
 “Kita melaksanakan tradisi khotmil quran ini setiap selapan sekali yaitu pada hari Sabtu Pahing, karena apa? Karena bertepatan dengan hari itu juga Muassis Pondok Pesantren Nurul Quran meninggal dunia. Jadi kita sebisa mungkin menghargai dan mengenang jasa-jasanya dalam mendidikan Pondok Pesantren Nurul Quran ini.”¹⁰
- 2) Pemilihan kegiatan khotmil quran sebagai kegiatan utama dalam tradisi ini merujuk pada banyaknya manfaat dan faedah dari khotmil quran itu sendiri. Karena khotmil quran adalah ebuah kegiatan keagamaan yang sangat mulia dilihat dari sisi manapun. Khotmil quran sangat memberikan dampak positif bagi manusia baik yang sudah hidup maupun yang sudah meninggal. Karena itulah tradisi ini memilih kegiatan khotmil quran dengan harapan adanya kegiatan khotmil quran ini bisa menumbuhkan kebagikan baik bagi pembaca, pendengar, maupun yang didikan. Hal ini disampaikan pengasuh dalam wawancara bersama penulis sebagai berikut:
 “Seperti ini mbak, khotmil quran itu mulia disemua sisinya, karena yang dibaca adalah sesuatu yang mulia, dengan membaca kalam Allah SWT yang mulia ini harapanya kita sebagai manusia yang hina bisa mendapatkan derajat yang mulia dengan membacanya.”¹¹
- 3) Penggunaan kalimat *tawassul* dalam kegiatan ini merujuk pada basic dari Pondok Pesantren Nuqul Quran

¹⁰ Ibu Nyai Karsih, Selaku Pengasuh Pondok, Wawancara Oleh Penulis. 17 Desember 2023

¹¹ Ibu Nyai Karsih, Selaku Pengasuh Pondok, Wawancara Oleh Penulis. 17 Desember 2023

adalah salah satu Pondok Pesantren Yang selalu menyiarkan ajaran ajaran *Ahlussunnah wal Jamaah*, bagi mereka tawassul adalah sebuah media alternatif yang sering mereka sebut dengan jalan tol. Dua kendaraan yang melakukan perjalanan menuju sebuah tujuan yang sama dan dimulai dari lokasi yang sama akan memiliki perbedaan kedatangannya karena perbedaan jalur yang dilaluinya. Tawassul adalah melantuntan doa-soa kebaikan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain melalui perantara seseorang yang dianggap sebagai orang yang alim dan sholeh. Mereka meyakini bahwa para pendiri Pondok Pesantren Nurul Quran merupakan golongan manusia manusia yang memiliki derajat tinggi disisi Allah SWT. Karena itu mereka bertawassul kepada Para Pendiri Pondok Pesantren Nurul Quran, para Guru-Guru mereka, dan Orang-Orang alim agar doa mereka cepat sampai dan cepat terkabul. Hal ini berdasarkan keterangan pengasuh sebagai berikut:

“tawassul itu seperti jalan tol, semakin bagus jalan tol yang dilalui maka semakin cepat juga harapan dan doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT.”

- 4) Penggunaan istilah *Bil Qabul Lil Muassis* merupakan bentuk ekspresi kebanggaan keluarga besar Pondok Pesantren Nuwul Quran memiliki seorang guru, muassis, endiri pondok pesantren yang alim, ahli quran, dan memiliki kasih sayang yang tinggi baik bagi para santri maupun masyarakat sekitarnya. Rasa bangga inilah yang kemudia menjadikan eluarga besar memilih muassis sebagai media untul bertawassul dalam memanjatkan doa-doa baik mereka.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada beberapa narasumber, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pemilihan istilah tradisi Khotmil Qur'an *Tawassul Bil Qobul Lil Muassis* memiliki makna yang sangat dalam dan hubungan emosional yang sangat kuat antara seorang guru yang dibanggakan oleh santri-santrinya dan santri-santri yang selalu bersyukur dan berterima kasih terhadap jasa-jasa besar sang guru. Hal ini sangat sesuai dengan ajaran agama Islam yang selalu menganjurkan untuk memiliki rasa *tadhim* kepada sang guru dan rasa kasih sayang yang tinggi kepada para santri. Semua kegiatan yang terkandung dalam tradisi ini

dapat memberikan banyak sekali kontribusi, baik bagi santri maupun bagi masyarakat sekitarnya. Tradisi seperti ini semakin menguatkan keimanan bahwa Al quran adalah kalam Allah SWT yang mulia yang dapat menghantarkan manusia menuju derajat yang mulia.

b. Makna tradisi Khotmil Qur'an *Tawassul Bil Qobul Lil Muassis* bagi santri Nurul Qur'an

Setiap individu atau kelompok dalam melakukan suatu kegiatan sudah pasti mempunyai makna tersendiri antara satu dan lainnya. Seperti halnya santri Nurul Qur'an yang mengikuti kegiatan Khatmil Qur'an Tawassul bil Qobul lil Muassis. Tradisi khotmil Qur'an ini merupakan salah satu bentuk interaksi antara manusia dengan Tuhan seperti yang terwujud dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari dimana dia berusaha merealisasikan norma-norma agama.

Berikut ini hasil wawancara peneliti kepada santri Nurul Qur'an yang mengikuti kegiatan tersebut: pertama, pemaknaan kegiatan Khotmil Qur'an dari santri adalah mencari ridho dan keberkahan dari Allah. Karena menurut santri segala sesuatu kebaikan yang diridhoi kemudian mendapatkan keberkahan dari Allah pastinya akan kembali kepada pribadi santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh May Sulistiawati:

“selain sudah menjadi kegiatan rutin bulanan, saya mengikuti kegiatan Khatmil Qur'an dengan mengharapkan keberkahan dari Allah, karena menurut saya suatu kebaikan yang diridhoi oleh Allah kita akan mendapatkan keberkahan dan juga pahala dari Allah SWT”.¹²

Kedua, ada pola pemaknaan kegiatan Khatmil Qur'an bagi santri adalah dengan tujuan mendapatkan tsawab dari Allah melalui tawassul kepada muassis, hal ini menjadi keyakinan tersendiri bagi kalangan santri. Keyakinan tersebutlah yang kemudian mendatangkan pola pikir untuk meniru dan menjadikan sang kyai sebagai *role model* untuk ditiru semangat belajar dan mengajarnya. Karena itu banyak dari santri yang merasakan kemudahan dalam melaksanakan kegiatannya di Pondok Pesantren Nurul Quran setelah mengikuti tradisi yang rutin

¹² May Sulistiawati, Selaku Santri Pondok, Wawancara Oleh Penulis. 17 Desember 2023

dijalankan berupa khotmil quran tersebut. seperti yang disampaikan oleh Artika Silvia Irmayanti “saya mengikuti kegiatan Khotmil Qur’an Tawassul bil Qobul lil Muassis ini, saya bertawassul kepada Muassis Pondok yaitu Yai Saerozi dengan mengharapkan kepada Allah agar diberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur’an, dan saya sudah membuktikan sendiri setiap habis mengikuti kegiatan Khotmil Qur’an ini saya merasakan dalam murojaah maupun saat setoran hafalan Al-Qur’an lebih mudah”.¹³

Ketiga, dalam kegiatan Khotmil Qur’an ini santri Nurul Qur’an banyak yang merasakan berbagai pengalaman yang sebelumnya belum pernah dirasakan, seperti halnya terdapat beberapa santri yang merasakan ketenangan. Rasa tenang terbut yang kemudian menjadikan santri lebih bersemangat untuk menyambut dan melaksanakan tradisi sebagaimana yang telah penulis jelaskan di muka. Seperti halnya yang disampaikan oleh Muhammad Afiq Hamdani:

“ketika saya mengikuti kegiatan khotmil Qur’an ini ketika saya mendengarkan lantunan Al-Qur’an saya merasakan ketentrangan batin yang belum pernah saya rasakan sama sekali, kemudian ketika membaca Al-Qur’an tetap memperhatikan makharijul hurufnya dan bacaan tadwidnya, rasanya senang mendengarkan bacaan Al-Qur’annya sehingga saya merasakan ketenangan batin”.¹⁴

Ketiga hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tradisi khotmil quran yang dilaksanakan secara rutin di Pondok Pesantren Nurul Quran sangat berdampak positif bagi santri-dan santriwati, buah dari tradisi tersebut menjadikan santri dan santriwati memiliki etos belajar yang tinggi, merasakan ketenangan, dan merasa yakin bahwa tradisi tersebut mendapatkan pahala sebagaimana yang telah dijelaskan dimuka. Ketiga buah tersebut merupakan sedikit dari sekian banyak buah positif yang didapatkan setelah rutin melaksanakan kegiatan tersebut. Penulis berkesimpulan bahwa tradisi Khotmil Quran

¹³ Artika Silvia Irmayanti, Selaku Santri Pondok, Wawancara Oleh Penulis. 17 Desember 2023

¹⁴ Muhammad Afiq Hamdani, Selaku Santri Pondok, Wawancara Oleh Penulis. 17 Desember 2023

Tawassul Bil Qabul lil Muassis Di Pondok Pesantren Nurul Quran banyak memberi kontribusi positif bagi santri, pengasuh, pengurus, muassis dan lingkungan sekitar Pondok Pesantren.

C. Analisis Data Penelitian

Pada sub bab kali ini, penulis akan memerikan pandangan atau analisis penulis secara objektif terhadap tradisi khotmil quran bil qabul lil muassis di Pondok Pesantren Nurul Quran di Desa Sunggingwarno Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Penulis menggunakan metode analisis berupa analisis data kualitatif, yaitu mencari makna dibalik data melalui pengakuan subyek pelakunya yang mana peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis.

Menurut Muhammad Abed Al-Jabiri, tradisi adalah sesuatu yang hadir dan mengikuti kekinian kita, yang berasal dari pendahulu kita atau orang lain. Beliau menyimpulkan bahwa tradisi adalah segala sesuatu yang tersisa atau ditinggalkan oleh generasi pendahulu dan tetap berjalan sampai generasi sekarang. Jika diringkas tradisi merupakan satu bentuk kehadiran generasi pendahulu di generasi sekarang. Jadi dapat disimpulkan tradisi merupakan suatu tindakan masa lalu yang diterima dan berlangsung sampai sekarang, sehingga dapat diproteksi untuk mempertahankan tradisi tersebut.¹⁵

Objek penelitian dalam penelitian Tradisi Khotmil Quran Tawassul Bil Qabul Lil Muassis adalah salah satu dari praktik lapangan konsep Living Quran. Hal ini dinkitkan dengan kesesuaiannya dengan arti Living Quran secara definitive. Living Qur'an adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi al-Qur'an yang meneliti dialektika antara al-Qur'an dengan kondisi realitas sosial di masyarakat. Living Qur'an juga berarti praktek-praktek pelaksanaan ajaran al-Qur'an di masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seringkali praktek-praktek yang dilakukan masyarakat, berbeda dengan muatan tekstual dari ayat-ayat atau surat-surat alQur'an itu sendiri.

Adapun Khataman al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang menyelesaikan bacaan al-Qur'an secara keseluruhan yang di mulai dari juz 1 sampai dengan juz 30 yakni dari surah al-Fatihah sampai dengan surah An-nas yang dilakukan secara bersamaan atau serentak. Adapun khataman alQur'an sendiri juga dapat dilakukan dengan

¹⁵ Miftahul Huda, “*Tradisi Khotmul Qur'an, Studi Living Qur'an Pemaknaan Khotmul Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Umma Ponorogo*”. (Skripsi S1., Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 46

hafalan dan tanpa melihat Qur'an atau sering disebut khataman al-Qur'an bil-gaib. Sedangkan khataman yang dilakukan dengan cara membaca atau melihat teks al-Qur'an ini biasanya disebut khataman al-Qur'an bi al-nazar.¹⁶

Membaca al-Qur'an tentunya merupakan rutinitas setiap hari bagi umat Islam. Karena al-Qur'an sendiri merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang turunnya secara berangsur-angsur kurang lebih selama 23 tahun, diawali dengan surah al-Fātihah dan diakhiri dengan surah al-Nās, dan disampaikan secara mutawatir. Dan diturunkannya al-Qur'an adalah sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat manusia terkhusus bagi umat Islam. Hal ini sebagaimana Qs. al-Jāsiyah/45: 20 sebagai berikut:

هَذَا بَصَائِرٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْقَوْمِ يُوتِقُونَ

Artinya: “Ini (al-Qur'an) adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.”¹⁷

Dalam tafsir kemenag al-Qur'an disebut pedoman bagi manusia karena di dalamnya terdapat sebuah dalil-dalil dan keterangan-keterangan agama yang sangat diperlukan untuk kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia di dunia dan akhirat. Petunjuk dan rahmat Allah SWT., hanya akan dirasakan oleh orang-orang yang sangat yakin dan percaya kepada Allah SWT., dan Rasul-Nya dalam melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an.¹⁸ Membaca al-Qur'an adalah salah satu amalan yang ditekankan kepada setiap umat Muslim, sehingga dengan membaca al-Qur'an setiap Muslim dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. tetapi membaca al-Qur'an yang dimaksudkan yaitu untuk memperoleh keridaan-Nya bukan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat materiil. Karena al-Qur'an diturunkan untuk dibaca, dipelajari dan didalami maknanya serta diamalkan sehingga dapat menjadi petunjuk bagi kehidupan serta akan mendapat syafaatnya kelak di hari akhir. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW¹⁹

Berdasarkan data yang penulis peroleh dilapangan baik yang penulis peroleh dengan metode observasi maupun wawancara, penulis menganggap bahwa kegiatan tradisi khotmil quran bil qabul lil muassis di Pondok Pesantren Nurul Quran di Desa Sunggingwarno

¹⁶ Miftahul Huda, “Tradisi Khotmul Qur'an,” 38

¹⁷ Quran kemenag app 2023

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)*, Jilid 9, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 219

¹⁹ Yuliyanti, “Makna Dan Tradisi Prosesi Khataman Al quran,” 89.

Kecamatan Gabus Kabupaten Pati merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan motif teogenetis yang mendalam, hal ini dibuktikan dengan beberapa hal yang akan penulis uraikan sebagai berikut:

Pertama, dari sisi internal dari tradisi tersebut, didalam tradisi tersebut terkandung sebuah kegiatan keagamaan yang sudah banyak dilakukan dan dipercayai oleh setiap orang muslim, kegiatan khotmil quran merupakan sebuah kegiatan yang sangat dipercaya memiliki banyak sekali dampak positif baik didunia maupun di akhirat. Hal ini sejalan dengan Sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ : كَانُوا يَجْتَمِعُونَ عِنْدَ حَتْمِ الْقُرْآنِ يُقُولُونَ : إِنَّ الرَّحْمَةَ تَنْزِلُ عِنْدَ حَتْمِ الْقُرْآنِ

Artinya: “Diriwayatkan dengan sanadnya yang sahih dari mujahid, katanya: Dahulu mereka berkumpul ketika mengkhataamkan Al-Qur’an dan berkata, rahmat Allah Ta’ala turun. (HR. Mujahid)”²⁰

Kaum muslimin berkeyakinan bahwa *rahmat* adalah sebuah pemberian dari Allah SWT yang sangat luar biasa, dengan *rahmat* manusia bisa mendapatkan rizki yang melimpah, dengan *rahmat* manusia bisa merasakan hidup dalam ketenangan dan kerukunan, dengan *rahmat* manusia mampu untuk beribadah kepada Allah SWT. Bahwan dengan *rahmat* manusia bisa hidup didunia dengan suka dan duka yang dialaminya. Karena itu, adanya tradisi khotmil quran bil qabul lil muassis di Pondok Pesantren Nurul Quran di Desa Sunggingwarno Kecamatan Gabus Kabupaten Pati merupakan tadisi yang sangat kental dengan kepercayaan ummat muslim terhadap adanya *rahmat*, *tsawab*, dan *nikmat* yang luar biasa.²¹

Selain itu, khotmil Quran merupakan kegiatan keagamaan yang dianggap sebagai jalan tol bagi seseorang yang melangitkan doanya kepada Allah SWT. Karena bersamaan dengan adanya khotmil quran, di tempat itu juga turun beribu malaikat yang membantu seseorang dalam melangitkan doanya. Sudah maklum bahwa malaikat adalag makhluk Allah SWT yang suci dan bersih dari dosa-dosa, berbeda dengan manusia yang penuh berlumuran dengan dosa. Karena itu doa manusia yang diaminkan oleh malaikat akan cepat dikabulkan oleh Allah SWT²². Hal ini seseai dengan hadist Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

²⁰ Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari, Shahih al Bukhari, *Juz V*, (Beirut : Dar al Kitab al. 'Ilmiyyah, 1992) hlm 342

²¹ Citra, “Ali Mustofa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia Email: aljep_90@yahoo.com,” 43.

²² Yuliyanti, “*Makna dan Tradisi Prosesi Khatam Al quran*,” 11.

عَنْ مُحَمَّدِ الْأَعْرَجِ رَحِمَهُ اللَّهُ، قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ ثُمَّ دَعَا مَنْ عَلَى دُعَائِهِ أَرْبَعَةَ أَلْفٍ مَلَكٍ

Artinya: “didalam kitab Musnad Ad-Darimi, diriwayatkan hadis dari Humaid Al-A’raj bahwa barang siapa yang menghatamkan Al-Qur’an kemudian memanjatkan doa maka doanya di amininya oleh empat ribu malaikat.” (HR. Bukhori)²³

Membaca dan memahami Al-Qur’an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur’an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, tetapi berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur’an yang akan kita peroleh adalah hasil yang bervariasi. Terkadang orang mampu membaca dengan baik akan pandai memahami isi kandungannya, ada juga orang yang begitu bagus dalam membaca Al-Qur’an tetapi tidak pandai memahami isi kandungan Al-Qur’an, ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam membaca Al-Qur’an tetapi ia mampu memahami isi kandungan Al-Qur’an dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, dalam artian ia mampu membaca dan memahami Al-Qur’an dengan baik dan benar, Bagi umat Islam mempelajari Al-Qur’an hukumnya wajib karena berisi ajaran-ajaran Islam tentang perintah dan larangan supaya manusia selamat di dunia dan akhirat. Dari apa yang telah diuraikan perlu disadari umat Islam bahwa mempelajari Al-Qur’an itu sangat penting dan dengan membacanya akan mendapat pahala, Oleh karena itu, seorang muslim dianjurkan membaca Al-Qur’an dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Keutamaan Membaca al-Quran Membaca al-Quran merupakan ibadah yang hendaknya dilakukan oleh kaum muslim, karena membaca al-Quran memiliki berbagai keutamaan. Keutamaan keutamaan tersebut adalah:

- a) Allah akan menyempurnakan pahala bagi orang-orang yang selalu membaca al-Quran
- b) Allah sangat peduli dengan hambaNya yang mau meluangkan waktu untuk membaca al-Quran
- c) Setiap huruf al-Quran mengandung sepuluh kebaikan. Jika seseorang membaca satu juz saja dalam satu hari maka orang itu akan mendapatkan kebaikan yang berlipat ganda
- d) Allah akan memberikan pahala bagi orang yang istiqomah dalam membaca al-Quran

²³ Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari, *Shahih al Bukhari*, Juz V, (Beirut : Dar al Kitab al. 'Ilmiyyah, 1992) hlm. 342

²⁴ Citra, “Ali Mustofa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia Email: aljep_90@yahoo.com,” 80.

- e) al-Quran dapat dijadikan sebagai terapi penyembuhan dari berbagai penyakit dengan menggunakan ayat-ayat dan doa-doa bagi umat muslim.

Dalam tradisi khotmil quran bil qabul lil muassis di Pondok Pesantren Nurul Quran di Desa Sunggingwarno Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, kegiatan ini merupakan tradisi konbsisten dilakukan dengan salah satu rangkaian acara berupa khotmil quran. Sebagaimana pemaparan data dan teori yang penulis jelaskan dimuka, kegiatan ini mengandung motif teogenetis karena kesesuaiannya dengan konsep dari teogenitis itu sendiri.

Kedua, dari sudut pandang eksternal tradisi khotmil quran bil qabul lil muassis di Pondok Pesantren Nurul Quran di Desa Sunggingwarno Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, tradisi ini dilaksanakan dengan mengumpulkan banyak orang dalam satu tempat yang dinamakan Pondok Pesantren. Berkumpulnya banyak orang dalam satu tempat untuk melakukan sebuah tradisi keagamaan secara rutin menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat efektif untuk menjaga hubungan persaudaraan sesama ummat muslim, adanya kegiatan ini merupakan sebuah forum untuk saling menyapa, saling senyum santara satu orang dengan orang yang lain. Hal ini sangat sejalan dengan ajaran agama Islam yang selalu menyebarkan perdamaian, kerukunan, dan persaudaraan, baik antar umat Islam maupun antar agama.²⁵ Sebagaimana yang yang terkandung dalam QS.²⁶ Al Hujurat ayat 10 sebagai berikut :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.”

Dalam setiap Upaya dalam melahirkan atau menciptakan kerukunan ummat beragama tentunya memiliki kendala-kendala yang sering terjadi di Masyarakat pada umumnya. Hal yang tidak mendukung dalam ummat Bergama yaitu:

- a) Syiar Agama. Berkhutbah di rumah ibadah dengan mendakwakan kebenaran Agamanya dan mengajak pemeluk Agama lain untuk masuk kedalam Agamanya, tak jarang mereka, membuka ruang diskusi dengan Agama lain untuk membuktikan kebenaran tentang Agamanya masingmasing, memang ada orang yang masuk dan mengikuti Agama dari hasil debat terebut namun di

²⁵ Ridwan et al., “Pelaksanaan Khataman Al-Qur’an (Tradisi Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Melayu Kota Pontianak),” 46.

²⁶ Yuliyanti, “Makna dan Tradisi Prosesi Khatam Al quran,” 12.

sisi yang lain tanpa disadari itu akan menghasilkan keretakan dalam hubungan beragama.²⁷

- b) Pendirian rumah ibadah. Yang di mana tempat ibadah yang didirikan tanpa mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada maupun kondisi umat beragama setempat sehingga menimbulkan ketidak harmonisasi umat beragama dan menimbulkan benih-benih konflik antara umat beragama.²⁸
- c) Aspek non-agama. Dalam hal inilah aspek-aspek non-agama yang dapat mempengaruhi kerukunan umat beragama diantaranya dalam proses demokrasi (pemilu)²⁹

Data penelitian yang penulis dapatkan dari dalam tradisi khotmil quran bil qabul lil muassis di Pondok Pesantren Nurul Quran di Desa Sunggingwarno Kecamatan Gabus Kabupaten Pati baik berupa observasi maupun wawancara dapat penulis tarik garis lurus bahwa dalam tradisi tersebut mengandung beberapa hal yang bisa meningkatkan kerukunan antara lain sebagai berikut:

- a) Jamaah yang menghadiri kegiatan tersebut semakin mereka berkumpul maka semakin menimbulkan ikatan persaudaraan yang kuat.
- b) Antara panitia, pengasuh, santri, wali santri, dan masyarakat disekitarnya memiliki etos kerja sama yang kuat sehingga dengan sikap tersebut sangat mungkin meningkatkan rasa kerukunan dan persaudaraan.
- c) Antara jamaah satu dengan jamaah yang lain memiliki rasa kasih sayang saling menghormati dan saling mengingatkan, karena diantara mereka sadar bahwa satu dengan yang lain dalam tujuan yang sama yaitu melaksanakan tradisi yang rutin sudah dijalankan yaitu dalam tradisi khotmil quran bil qabul lil muassis di Pondok Pesantren Nurul Quran di Desa Sunggingwarno Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Ketiga, penggunaan metode tawassul dalam tradisi khotmil quran bil qabul lil muassis di Pondok Pesantren Nurul Quran di Desa Sunggingwarno Kecamatan Gabus Kabupaten Pati juga merupakan sebuah bukti yang kuat bahwa tradisi ini sangat kental dengan motif

²⁷ Imam Sujarwanto, “*Interaksi Sosial Antara Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal)*,” JESS (Jurnal Of Educational Social Studies), Vol 1, No 2, 2012, Hlm. 9

²⁸ Babay Barmawie Dan Fadhila Humaira, “*Strategi Komunikasi Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembina Toleransi Ummat Beragama*,” Orasi Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol 9, No 2, 2018, Hlm. 11

²⁹ Bawa, “*Membumikan Teologi Kerukunan (Mengkomunikasikan Makna Rukun dan Konsep Tri Kerukunan)*,” 67.

teogenetis. Tawassul merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan menjadikan orang yang dianggap dekat dengan Allah SWT sebagai media untuk mempercepat tujuan dari setiap kegiatan yang dilakukan. Tawassul sering diartikan sebagai jalan tol yang bersih dan mulus. Setiap doa dan harapan yang melalui jalan ini diyakini akan lebih cepat dikabulkan dibandingkan dengan doa dan harapan yang hanya dilangitkan tanpa melalui metode ini. Hal tersebut dikarenakan bahwa keyakinan masyarakat muslim bahwa, orang alim dan sholeh yang sudah meninggal, mereka akan ditempatkan sangat dekat dengan Allah SWT. Sehingga apapun doa dan harapan yang dilangitkan dengan menjadikan orang alim sebagai media atau perantara, akan lebih cepat sampai disisi Allah SWT karena kedekatan mereka dengan Allah SWT³⁰. Hal ini sesuai dengan kandungan QS. Al Maidah ayat 35 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اٰتَمُّوْا اللّٰهَ وَابْتَغُوْا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجٰهِدُوْا فِيْ سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”

Ayat di atas memaparkan tentang kedudukan tawassul bagi umat muslim. Wasilah merupakan hal yang sangat penting untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah . Wasilah merupakan wadah untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini dapat dilihat dalam berbagai referensi klasik dan kontemporer. Menurut pendapat pengarang Tafsir al-Qurtubi yang dimaksud dengan wasilah pada ayat ini adalah qurbah (mendekatkan diri kepada Allah) dan darajah (kedudukan di dalam syurga).³¹ Para Nabi dan auliya tidak memiliki otoritas apapun, semua otoritas hanyalah milik Allah, namun apabila disandarkan kepada mereka itu hanyalah sandaran majāzi (otoritas majazi), sedangkan otoritas yang hakiki adalah hanya milik Allah, dalam ilmu ma’ani (ilmu sastra bahasa Arab) dikenal dengan istilah makna majāzi (makna kiasan) dan makna hakiki (makna sebenarnya).³² Bertawassul kepada mereka pada hakikatnya adalah untuk mengambil barchah sebab dengan merekalah terkabulnya do’a dan tercapai segala cita-cita karena mereka semua adalah orang-orang

³⁰ Aldien, “Progran Studi Ilmu Al qura dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta 2022 M/ 1443 H,” 19.

³¹ Nur, “Konsep Tawassul Dala Islam,” 258.

³² Abd al-Fatah Basyuni, *Ilm al-bayān*, (Kairo, Mesir: Jāmi’ah al-Azhar, Kulliyah al-,Arabiyah, 2003), hal. 136-137

yang mencintai Allah dan dicintai oleh Allah.³³ Kalangan ulama ahl sunnah wa al-jama'ah meyakini bahwa (pemberi bekas dan pencipta hanyalah milik Allah, makhluk tidak memiliki kemampuan apapun untuk melakukan sesuatu, kecuali kalau sudah dikehendaki oleh Allah. Namun apabila pekerjaan disandarkan kepada makhluk itu hanyalah merupakan penisbahan secara majazi bukan secara hakiki, setiap kejadian yang terjadi pada hamba sebenarnya itu adalah datangnya dari Allah, bukan dari makhluk sebab makhluk tidak memiliki kekuatan apapun.³⁴

Ketiga hal tersebut hemat penulis sangat menggambarkan bahwa tradisi khotmil quran bil qabul lil muassis di Pondok Pesantren Nurul Quran di Desa Sunggingwarno Kecamatan Gabus Kabupaten Pati merupakan sebuah tradisi yang sangat kental dengan motif teogenetis, karena mengingat definisi motif teogenetis adalah motif yang berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhan seperti yang terwujud dalam ibadahnya dan dalam kehidupannya sehari-hari dimana ia berusaha merealisasikan norma-norma agamanya. Sementara itu, manusia memerlukan interaksi dengan Tuhannya untuk dapat menyadari akan tugasnya sebagai manusia yang berkeTuhanan di dalam masyarakat yang heterogen.

Hemat penulis terhadap tradisi khotmil quran tawassul bil qabul lil muassis di Pondok Pesantren Nurul Quran di Desa Sunggingwarno Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, penulis memberikan pemaknaan yang mendalam dalam prosesi khatam Al-Qur'an dengan kaca mata teogenetis. Prosesi (upacara) khatam Al-Qur'an terdapat beberapa fungsi diantaranya yaitu fungsi sosial, pendidikan dan fungsi religious.³⁵

- a) Dalam rangka syiar Islam dengan Al-Qur'an terhadap masyarakat umum
- b) Menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an pada masyarakat dengan cara mentransformasikan makna khataman Alquran yang semula hanya memiliki makna personal dan hanya dapat dirasakan oleh mereka yang telah berhasil mengkhatamkan Al-Qur'an menjadi makna komunal yang dapat dirasakan oleh khalayak ramai atau masyarakat umum

³³ Muhammad Abu al-Yazid al-Mahdi al-Naqsyabandi, *Al-Nafahāt al-Judiyah*, (Syubra Khaimah, Mesir: Dār al-Judiyah, 2005), hal. 235

³⁴ Farih, "Paradigma Pemikiran Tawassul dan Tabarruk Sayyid Ahmad Ibn Zaini Dahlan Di Tengan Teologi Mazhab Wahabi," 65.

³⁵ Yuliyanti, "Makna dan Tradisi Prosesi Khatam Al quran ," 12.

- c) Dengan adanya kontes tumpeng merupakan daya tarik untuk menghadirkan ratusan jemaah maka pengenalan terhadap Al-Qur'an dengan mudah bisa di sampaikan
- d) Dengan khatam Al-Qur'an yang dibarengi makan tumpeng merupakan bentuk rasa syukur bagi suku sunda, kumpul-kumpul dan makan-makan ini identik dengan tradisi suku sunda.
- e) Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di tengah krisis moral yang ada.
- f) Khatam Al-Qur'an di setiap daerah berbeda prosesi yang dilaksanakan di daerahnya sesuai dengan adat istiadat dan kebudayaan setempat
- g) Terjalin silaturahmi antara wali santri, santri dan masyarakat terutama pihak rumah tahfidzh dengan masyarakat dan wali santri.

